

KETIKA RUMAH MENJADI RUANG TUMBUH: KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK PENYANDANG DISABILITAS

Raudha Muliana Ghofi*

Universitas Pendidikan Indonesia

raudhamuliana24@student.upi.edu

Gina Indah Permata Nastia

Universitas Pendidikan Indonesia

gina.nastia@upi.edu

*corresponden email: raudhamuliana24@student.upi.edu

Received: 03 April 2026

Revised: 06 April 2026

Published: 09 April 2026

Abstract

Children are the nation's future and have the right to live, grow, and develop optimally, including children with disabilities who require greater support from families, schools, and society. This study aims to analyze the social welfare of children with disabilities within the home environment, the role of families in supporting child development, and how the home can function as a safe and comfortable space. The research focuses on the condition of children's social welfare within the family, forms of parental roles and parenting patterns, and the role of the home in creating a sense of safety and happiness. This study employs a literature review method by examining relevant scientific articles on family support, parenting practices, and the home environment. The data used are secondary data analyzed descriptively through qualitative approaches, including reviewing, comparing, and interpreting previous research findings. The findings indicate that consistent parental involvement, positive parenting, emotional support, and a safe and harmonious home environment play a significant role in improving independence, social skills, and emotional well-being of children with disabilities, showing that the home is not only a place to live but also a space for growth that supports optimal child development.

Keywords: *Children With Disabilities; Social Welfare; Family Role; Home Environment; Parenting*

Abstrak

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki hak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang secara optimal, termasuk anak penyandang disabilitas yang membutuhkan dukungan lebih besar dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesejahteraan sosial anak penyandang disabilitas dalam lingkungan rumah, peran keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak, serta bagaimana rumah dapat menjadi ruang yang aman dan nyaman. Pertanyaan penelitian berfokus pada kondisi kesejahteraan sosial anak dalam keluarga, bentuk peran dan pola asuh orang tua, serta peran rumah dalam menciptakan rasa aman dan bahagia. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai artikel ilmiah yang relevan mengenai dukungan keluarga, pola asuh, dan lingkungan rumah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses pengkajian, perbandingan, dan interpretasi temuan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara konsisten, pola asuh

yang positif, dukungan emosional, serta lingkungan rumah yang aman dan harmonis berperan penting dalam meningkatkan kemandirian, kemampuan sosial, dan kesejahteraan emosional anak penyandang disabilitas, sehingga rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal tetapi juga sebagai ruang tumbuh yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kata kunci: Anak Penyandang Disabilitas; Kesejahteraan Sosial; Peran Keluarga; Lingkungan Rumah; Pola Asuh

PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah sekaligus generasi penerus bangsa yang memiliki hak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang secara optimal serta memperoleh perlindungan dari berbagai bentuk kekerasan dan diskriminasi (Maharani et al., 2025). Anak penyandang disabilitas memiliki hak yang sama untuk memperoleh kesejahteraan sosial, perlindungan, dan kesempatan berkembang secara maksimal dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Pemenuhan hak tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, sosial, dan emosional, yang berperan penting dalam membentuk kualitas hidup anak di masa depan. Kesempatan yang setara dalam memperoleh pendidikan menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan kemandirian dan partisipasi sosial anak penyandang disabilitas (Dayanti & Pribadi, 2022).

Anak penyandang disabilitas mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, maupun sensorik yang bersifat jangka panjang sehingga menimbulkan hambatan dalam interaksi sosial dan aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut seringkali disertai dengan berbagai tantangan, seperti stigma sosial, diskriminasi, serta keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan dan lingkungan yang inklusif. Hambatan yang dialami tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis anak, seperti rendahnya rasa percaya diri dan kesulitan dalam beradaptasi. Dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan agar anak dapat menjalani kehidupan yang mandiri dan bermartabat serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal (Dayanti & Pribadi, 2022).

Keluarga menjadi lingkungan pertama yang memberikan pendidikan, pengasuhan, serta dukungan emosional bagi anak. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk sikap, kepribadian, dan kemampuan sosial anak sejak dini. Pola asuh yang positif memengaruhi pembentukan kepribadian, kemampuan sosial, dan kemandirian anak (Rachman et al., 2023). Dukungan keluarga tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga mencakup dukungan sosial yang lebih luas seperti dukungan instrumental, informasional, emosional, serta dukungan dalam meningkatkan rasa percaya diri

anak. Keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak, khususnya dalam bidang pendidikan, dapat membantu anak merasa dihargai, diterima, dan termotivasi untuk berkembang. Peran tersebut juga diperkuat oleh temuan Winarsih dan Aminah (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar, kemampuan komunikasi, serta pengendalian emosi anak penyandang disabilitas.

Lingkungan rumah yang aman, nyaman, dan penuh perhatian meningkatkan rasa percaya diri anak dan menjadi basis awal pengembangan kemampuan sosial dan emosional. Rumah berfungsi tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai ruang belajar, tempat berinteraksi, serta sumber utama dukungan emosional bagi anak. Suasana keluarga yang harmonis dan suportif memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri serta membangun hubungan yang sehat dengan anggota keluarga lainnya. Penerimaan sosial dari masyarakat juga berperan penting dalam memperkuat rasa dihargai pada diri anak serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial (Rachman et al., 2023). Dukungan dari lingkungan sosial yang inklusif akan membantu anak penyandang disabilitas dalam mengembangkan kemampuan adaptasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta membangun hubungan interpersonal yang lebih luas (Dayanti & Pribadi, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*), yaitu metode yang dilakukan dengan mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku akademik, serta artikel penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial anak penyandang disabilitas, peran keluarga, dan lingkungan rumah sebagai ruang tumbuh anak.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penentuan topik dan kata kunci, penelusuran literatur, serta seleksi sumber berdasarkan relevansi dan kredibilitas. Setiap sumber yang digunakan dianalisis isinya untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, khususnya terkait dukungan keluarga, pola asuh, dan kondisi lingkungan rumah dalam mendukung perkembangan anak penyandang disabilitas.

Data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis untuk menemukan pola hubungan antara dukungan keluarga, lingkungan rumah, dan kesejahteraan sosial anak penyandang disabilitas. Pendekatan penelitian bersifat

deskriptif-analitis karena penelitian tidak hanya menggambarkan konsep yang ada, tetapi juga menganalisis keterkaitan antar variabel berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis mengenai kesejahteraan sosial anak penyandang disabilitas dalam lingkungan keluarga serta peran keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak. Pembahasan difokuskan pada pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan pendidikan, serta peran pola asuh dan lingkungan rumah sebagai ruang aman yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kesejahteraan Sosial Anak Penyandang Disabilitas dalam Lingkungan Keluarga

Kesejahteraan sosial anak penyandang disabilitas mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan pendidikan secara menyeluruh. Anak dengan disabilitas intelektual membutuhkan dukungan khusus pada aspek kesehatan, pendidikan, stimulasi perkembangan, serta penerimaan sosial agar dapat berkembang secara optimal (Anggraeni & Yaneri, 2024). Pemenuhan kesejahteraan sosial tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan material, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan sosial yang berpengaruh terhadap kualitas hidup anak. Kondisi kesejahteraan yang terpenuhi akan membantu anak dalam membangun rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Akses terhadap layanan kesehatan, terapi, dan pendidikan inklusif masih menunjukkan ketimpangan di berbagai wilayah. Sebagian anak memperoleh layanan yang memadai, sementara anak lain menghadapi keterbatasan akibat kondisi ekonomi, jarak, atau minimnya fasilitas yang tersedia. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensi dirinya. Kondisi tersebut berdampak pada perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak, sehingga memperlebar kesenjangan dalam kualitas hidup mereka (Girsang et al., 2025). Keterbatasan akses ini juga dapat menghambat proses rehabilitasi dan pembelajaran anak, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan mereka dalam mencapai kemandirian.

Stigma masyarakat terhadap anak penyandang disabilitas juga menjadi hambatan dalam mencapai kesejahteraan sosial. Pandangan negatif, seperti anggapan bahwa anak merupakan beban keluarga, dapat menimbulkan pengucilan sosial dan menurunkan kepercayaan diri anak (Nursholichah,

Mufarrohah, & Setyo, 2024). Dampak dari stigma tersebut tidak hanya dirasakan oleh anak, tetapi juga oleh keluarga yang dapat mengalami tekanan sosial. Lingkungan keluarga yang suportif menjadi faktor pelindung yang mampu memberikan rasa aman, motivasi, serta kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial. Rumah yang harmonis membantu anak menghadapi tantangan di luar lingkungan keluarga dengan lebih percaya diri (Rachman et al., 2023). Dukungan yang konsisten dari keluarga dapat mengurangi dampak negatif stigma serta memperkuat kondisi psikologis anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Peran Keluarga dan Pola Asuh

Peran keluarga, khususnya orang tua, menjadi faktor utama dalam membentuk perkembangan anak penyandang disabilitas. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik dan pendamping yang memberikan dukungan emosional secara konsisten. Sikap penerimaan, kesabaran, dan perhatian yang diberikan orang tua mampu meningkatkan rasa percaya diri anak serta membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan sosial (Gea et al., 2023; Timansah & Nurhadiyati, 2024). Keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak juga memberikan rasa aman dan memperkuat ikatan emosional yang menjadi dasar penting dalam perkembangan psikologis anak.

Pendampingan dalam aktivitas sehari-hari dan pendidikan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan keterampilan dasar anak. Pelatihan keterampilan hidup seperti mandi, berpakaian, dan komunikasi sederhana membantu anak mengembangkan kemandirian secara bertahap. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan praktis, tetapi juga memberikan pengalaman positif yang memperkuat rasa percaya diri anak ketika mereka mampu menyelesaikan tugas secara mandiri (Silvani et al., 2022). Keberhasilan dalam melakukan aktivitas sederhana dapat menjadi langkah awal bagi anak untuk mengembangkan kemampuan yang lebih kompleks di kemudian hari.

Peran orang tua sebagai fasilitator sosialisasi memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Anak diperkenalkan pada keluarga besar, teman sebaya, dan masyarakat agar mampu memahami norma sosial dan membangun keterampilan komunikasi. Proses sosialisasi ini menjadi penting dalam membantu anak mengurangi rasa cemas serta meningkatkan keberanian untuk berinteraksi dengan orang lain. Penguatan positif berupa pujian dan apresiasi mendorong anak untuk terus berpartisipasi dan mengembangkan potensi diri. Konsistensi orang tua dalam memberikan dukungan menjadi fondasi

penting bagi anak untuk tumbuh menjadi individu yang mandiri dan adaptif (Kustiawan et al., 2025; Dayanti & Pribadi, 2022).

Rumah sebagai Ruang Aman dan Bahagia

Rumah merupakan lingkungan utama bagi anak penyandang disabilitas dalam menjalani proses tumbuh kembang. Lingkungan rumah yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang memberikan pengaruh besar terhadap kondisi psikologis anak. Orang tua berperan sebagai pendamping utama, pengajar, serta pengatur rutinitas harian yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, sehingga anak dapat merasa aman dan diterima dalam lingkungan terdekatnya (Syaputri & Afriza, 2022). Lingkungan yang stabil dan penuh perhatian membantu anak dalam membangun rasa percaya diri serta mengurangi kecemasan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Kehadiran orang tua yang konsisten dan penuh perhatian membantu membangun ikatan emosional yang kuat antara anak dan keluarga. Interaksi yang positif serta komunikasi yang terbuka mendukung perkembangan kemampuan sosial dan regulasi emosi anak. Aktivitas harian yang terstruktur juga memberikan rasa stabilitas yang penting bagi anak dalam memahami lingkungan dan mengembangkan kebiasaan yang baik (Lekatompeppy et al., 2026). Rutinitas yang terarah membantu anak dalam mengenali pola aktivitas sehingga mereka dapat merasa lebih nyaman dan terarah dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Lingkungan rumah yang harmonis dan suportif berperan sebagai pusat pengasuhan dan pendidikan informal bagi anak. Teori ekologi perkembangan menempatkan keluarga sebagai mikrosistem yang memiliki pengaruh terbesar terhadap pertumbuhan anak. Kondisi rumah yang responsif dan inklusif memungkinkan anak mengembangkan kemandirian, keterampilan sosial, serta kesejahteraan emosional secara optimal. Dukungan keluarga yang berkelanjutan menjadi kunci dalam membantu anak mencapai potensi terbaiknya (Ramadhan et al., 2023). Lingkungan rumah yang positif tidak hanya mendukung perkembangan anak dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup dan keberfungsian sosial anak di masa depan.

KESIMPULAN

Kesejahteraan sosial anak penyandang disabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, terutama dukungan keluarga, akses terhadap layanan dasar, serta penerimaan dari lingkungan sosial. Peran keluarga

menjadi aspek yang paling dominan dalam mendukung perkembangan anak, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun kemandirian. Dukungan yang konsisten dari orang tua mampu membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan adaptasi dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai pemberi perawatan, tetapi juga sebagai sumber utama dukungan psikologis yang membentuk ketahanan dan kesejahteraan anak dalam jangka panjang.

Lingkungan rumah memiliki peran strategis sebagai ruang tumbuh bagi anak penyandang disabilitas. Suasana rumah yang aman, nyaman, dan penuh perhatian memberikan fondasi penting bagi perkembangan psikologis dan sosial anak. Interaksi positif, rutinitas yang terstruktur, serta keterlibatan aktif orang tua menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Lingkungan rumah yang kondusif juga membantu anak dalam membangun stabilitas emosi, meningkatkan rasa aman, serta mendorong kemandirian dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Keterlibatan keluarga yang didukung oleh lingkungan sosial yang inklusif menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas hidup anak penyandang disabilitas. Pendekatan yang holistik, yang menggabungkan dukungan keluarga, pendidikan, serta penerimaan masyarakat, mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan anak berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak diperlukan untuk memastikan terpenuhinya hak-hak anak penyandang disabilitas, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A., & Yaneri, A. (2024). AKSESIBILITAS PEMENUHAN TUMBUH KEMBANG ANAK PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL DI DESA TANJUNGHURIP KECAMATAN GANEAS KABUPATEN SUMEDANG. *Praktik Pekerjaan Sosial dengan Kelompok dan Komunitas*, 2(1).
- Dayanti, F., & Pribadi, F. (2022). Dukungan sosial keluarga penyandang disabilitas dalam keterbukaan akses menempuh pendidikan. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 46-53.
- Eldiva, F. T., Annisa, R., Fitra, R. R., & Jofipasi, R. A. (2025). Peran Orang Tua dan Dukungan Keluarga dalam Keberhasilan Pendidikan Anak Disabilitas. *Journal of Special Education Lectura*, 3(1).

JURNAL MULTIDISIPLIN SOSIAL HUMANIORA

- Gea, Y. K., Taftazani, B. M., & Raharjo, S. T. (2023). Pengasuhan positif orangtua dalam melindungi hak anak dengan disabilitas. *Share: Social Work Journal*, 13(1), 60-73.
- Girsang, D. S., Damanik, S. E., & Saragih, H. (2025). Efektifitas Pelaksanaan Program Terapi Anak Pada Anak Penyandang Disabilitas Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 7(1), 386-398.
- Kustiawan, R. P., Ana, A., & Nastia, G. I. P. (2025). Dukungan Sosial Keluarga Pada Anak Penyandang Disabilitas Intelektual Dengan Speech Delay Di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Bandung. *Journal of Special Education Lectura*, 3(2), 60-68.
- Lekatompessy, E. F., Kumbubui, J. E., Rumahpasal, Y., & Tasidjawa, M. (2026). KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (DISABILITAS SOSIAL). *Nusantara Hasana Journal*, 5(9), 99-113.
- Maharani, M., Fadhillah, A. N., Salsabilla, T., & Revindo, Z. (2025). Strategi pencegahan kekerasan seksual pada anak disabilitas. *Jurnal PAUD Agapedia*, 9(1), 131-136.
- Muktiwibowo, A., & Prayogi, A. (2022). Peran pekerja sosial masyarakat dalam memberikan pelayanan rehabilitasi sosial kepada anak penyandang disabilitas berbasis masyarakat. *Pekerjaan Sosial*, 21(1).
- Nawangsari, S. A. (2022). Psikoedukasi pengasuhan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua penyandang disabilitas. *Procedia: Studi Kasus dan Intervensi Psikologi*, 10(3), 88-92.
- Nursholichah, K. U., Mufarrohah, A. F., & Setyo, B. (2024). Stigma masyarakat terhadap anak penyandang disabilitas. *AI-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 336-342.
- Rachman, M. A., Raihan, M., & Anida, N. (2023). Peran keluarga dan masyarakat dalam merawat dan mendukung anak-anak dengan disabilitas. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(4), 384-398.
- Rahayu, E. S., Suryani, L., & Reza, R. (2025). Peran Orang Tua, Guru Dan Tenaga Kesehatan Dalam Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Disabilitas DI SDLB KOTA BANDA ACEH. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 11(2), 471-476.
- Ramadhan, A., Nordiantika, F. T., Panjaitan, F. F., Widjaja, M. T. I., & Solihat, S. (2023). Peran Keluarga Dan Masyarakat Dalam Mendukung Serta Memenuhi Hak Disabilitas Di Kelurahan Pondok Jagung Tangerang Selatan. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 17-29.
- Silvani, D., Solina, E., & Syafitri, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Membentuk Rasa Percaya Diri Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Tanjungpinang Timur. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 217-226.
- Simorangkir, M. R. R., Siregar, E., Manalu, R. U., Pane, M., & Prasetyono, H. (2023). Peran orangtua anak berkebutuhan khusus menghadapi stigma

- sosial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, 2(4), 137-142.
- Sukmareni, J., & Trustisari, H. (2024). PERANAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM Mendukung Individu dengan Disabilitas Sensorik. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 1(5), 25-36.
- Syaputri, E., & Afriza, R. (2022). Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus (autisme). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 559-564.
- Timansah, A., & Nurhadiyati, A. (2024). Penerimaan Diri Orang Tua Terhadap Anak Disabilitas Intelektual dan Peran dalam Pendidikan Anak. *Journal of Educational Science and E-Learning*, 1(1), 54-59.
- Winarsih, N., & Aminah, S. (2024). Optimalisasi parenting orang tua untuk anak disabilitas: Sebuah studi eksplorasi siswa difabel di Probolinggo. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 115-124.
- Yuliantini, N. P. R. (2021). Pemenuhan hak pendidikan bagi anak-anak penyandang disabilitas di Kabupaten Buleleng. *Justitia Jurnal Hukum*, 5(1).